

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian yang terjadi saat ini diikuti dengan perkembangan bisnis yang semakin banyak muncul perusahaan baru dari berbagai bidang yang juga semakin berkembang. Dengan adanya berbagai perusahaan yang muncul menjadikan persaingan yang semakin ketat. Perusahaan harus mampu menunjukkan keberadaannya dalam persaingan dan menunjukkan kinerja keuangannya sebagai alat ukur keberhasilan dalam bersaing agar dapat berkembang. Sektor industri dan sektor pertambangan merupakan sektor yang berpotensi yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa kontribusi terbesar pertama terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri sebesar 17,84%, sedangkan kontribusi terbesar kedua adalah sektor pertambangan dengan kontribusi sebesar 13,06%.

Kinerja perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari salah satu aspek yaitu aspek keuangan perusahaan yang mana dari aspek tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dengan cara melihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil perhitungan atau gambaran yang menunjukkan kondisi keuangan selama periode waktu tertentu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu gambaran atas pencapaian keberhasilan perusahaan yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Selain itu, kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya dengan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014). Apabila kinerja perusahaan baik maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki nilai usaha yang tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi, membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan mengalami

kenaikan. Dengan adanya kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam mencapai suatu tujuan perusahaan.

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio- rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini atau kemungkinan masa depan (Syamsuddin, 2009). Perusahaan harus melakukan analisis keuangan, karena laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau menurun sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan di waktu yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan. Adanya analisis laporan keuangan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kembali modal yang akan dipakai dalam mempertahankan dan mengembangkan perusahaan. Dari hasil analisis laporan keuangan yang dihasilkan maka pihak yang berkepentingan dapat melihat bagaimana perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Dari laporan keuangan yang telah dianalisis, selanjutnya oleh perusahaan wajib untuk melaporkan keuangan perusahaan, hal ini penting bagi beberapa pihak karena dapat membantu mendeteksi kesenjangan sehingga dunia usaha dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan mampu menarik kesimpulan yang bermanfaat.

PT. Mayora Indah TBK salah satu perusahaan yang terdapat pada sektor industri yang didirikan pada tahun 1977 dengan IPO (*Intial Public Offering*) dimulai tanggal 4 Juli 1990. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pengolahan makanan dan minuman melalui beberapa entitas anak. PT. Mayora Indah TBK dikenal sebagai *market leader* yang sukses dalam menghasilkan produk-produk yang menjadi pelopor disetiap kategorinya dan perusahaan yang mampu bertahan dan terus melakukan inovasi pada produknya di masa-masa pandemi yang saat itu menyerang diindonesia. PT. Aneka Tambang TBK salah satu perusahaan *go public* dari sektor pertambangan, dimana perusahaan ini didirikan pada tahun 1968 sebagai badan usaha milik negara dengan IPO

(*Initial Public Offering*) pada 27 November 1997. Perusahaan ini mampu meningkatkan pertumbuhan kinerja operasional dan keuangan perusahaan yang positif di masa pandemi dengan melakukan inovasi dalam bidang produksi dan penjualan. Berikut ini disajikan data laporan keuangan dari PT. Mayora Indah TBK dan PT. Aneka Tambang TBK pada tahun 2016-2022, yaitu :

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT. Mayora Indah TBK Tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas	Laba Bersih
2016	8.739.783	6.657.166	1.388.676
2017	10.674.200	7.561.503	1.630.954
2018	12.647.859	9.049.162	1.760.434
2019	12.776.103	9.125.979	2.051.404
2020	12.838.729	8.506.032	2.098.169
2021	12.969.784	8.557.622	1.211.053
2022	14.772.623	9.441.467	1.970.065

Sumber : <https://www.mayoraindah.co.id>

Tabel 2.1 Data Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang TBK Tahun 2016-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas	Laba Bersih
2016	10.630.221	11.527.740	64.806
2017	9.001.938	11.523.870	136.503
2018	8.498.442	13.567.160	874.426
2019	7.665.239	12.061.488	193.852
2020	9.150.514	12.690.064	1.149.354
2021	11.728.143	12.079.056	1.861.740
2022	11.694.779	9.925.211	3.820.964

Sumber : <https://antam.com/id>

Berdasarkan hasil tabulasi selama 7 tahun ditemukan bahwa PT. Mayora Indah TBK mengalami peningkatan aset lancar pada tahun 2016-2022, mengalami penurunan hutang pada tahun 2019, dan penurunan laba bersih pada tahun 2021. Kemudian kondisi keuangan di PT. Aneka Tambang TBK. Mengalami kondisi penurunan pada aset lancar tahun 2017, 2018, 2019 dan 2022, penurunan hutang pada tahun 2017, 2019, 2021 dan 2022, dan peningkatan hutang pada tahun 2018 dan 2020, dan penurunan laba bersih pada

tahun 2019 dan peningkatan pada tahun 2017, 2018, 2020, 2021 dan 2022. Kondisi keuangan dari kedua perusahaan menunjukkan fluktuasi yang nantinya belum dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut sehingga perlu dilakukannya analisis pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan analisis *common size*.

Analisis *common size* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan cara membagi seluruh pos dalam laporan laba rugi dengan pendapatan, sedangkan seluruh pos dalam neraca dibagi dengan aktiva. Penyajiannya dalam *common size* dapat memudahkan pembaca laporan keuangan untuk memperhatikan perubahan-perubahan yang terjadi pada neraca dan laporan laba rugi. Menggunakan analisis *common size* dapat memberikan informasi tentang kenaikan atau penurunan setiap komponen atau akun-akun yang ada pada laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui situasi keuangan, perubahan yang terjadi pada periode sebelumnya ke periode sekarang dan pentingnya hubungan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang dianalisis oleh Zidane & Sulistyono (2022) menjelaskan hasil penelitian bahwa jika dilihat dari neraca maka semua akun yang ada di pos aktiva mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan karena terjadinya pandemi *covid-19* yang menyebabkan perusahaan harus menutupi kegiatan operasionalnya. Selanjutnya hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam memperoleh aktiva, perusahaan mengalokasikan dananya dari modal dan sebagian besar lagi berasal dari utang (liabilitas) yang akan mengakibatkan perusahaan menanggung beban berat dan *margin of safety* kreditur yang rendah. Kemudian jika dilihat dari laporan laba rugi, diperoleh bahwa dalam memperoleh laba bersih, perusahaan mampu meningkatkan komponen akun laba bersih dari tahun sebelumnya, dengan demikian kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik sehingga menyebabkan rentabilitas perusahaan yang meningkat. Penelitian Prihastuti et al., (2019) yang menjelaskan hasil penelitian bahwa *common size* ditinjau dari neraca, ada enam perusahaan otomotif yang mengalokasikan dana untuk aktiva sebagian besar

dari utang dan tujuh perusahaan otomotif mengalokasikan dana untuk aktiva dari modal sendiri sehingga meningkatkan *margin of safety* bagi kreditur dan menguatkan posisi keuangan perusahaan. *Common size* ditinjau dari laporan laba rugi, terdapat sepuluh perusahaan otomotif mengalami peningkatan pada laba bersihnya sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan tiga perusahaan otomotif lainnya memiliki kinerja keuangan kurang baik karena mengalami penurunan pada laba bersihnya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Farida et al., (2019) yang berjudul "Analisis Metode *Common Size* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan", dimana fokus penelitian ini adalah mengenai 2 pengukuran yaitu analisis *common size* itu sendiri dan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dengan periode 6 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti et al (2019) yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Common Size* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016" dimana fokus penelitian yang diteliti hanya menggunakan 1 periode. Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek pada penelitian ini disebutkan secara langsung yaitu pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Aneka Tambang Tbk, penelitian hanya berfokus dalam analisis *common size* dan memberikan penilaian interpretasi kinerja dan waktu penelitian menggunakan periode 2016-2022.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menggunakan objek penelitian pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2016-2022 untuk dianalisis agar dapat memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai yang nantinya digunakan sebagai evaluasi terhadap efektivitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva dan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Peneliti menggunakan metode analisis *common size* agar lebih relatif mudah dalam membaca data laporan keuangan serta dapat mengetahui persentase investasi pada masing – masing aktiva terhadap total aktiva, liabilitas terhadap total liabilitas, struktur permodalan dan komponen biaya terhadap total penjualan. Jika membandingkan laporan keuangan dalam

beberapa periode maka akan dapat terlihat peningkatan atau penurunan, sehingga terlihat gambaran kondisi perusahaan dalam beberapa periode dan keterkaitannya dengan pos satu dan pos lainnya (Aminah, 2016). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Common size* Pada PT. Mayora Indah TBK dan PT. Aneka Tambang TBK Periode 2016-2022”**.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah TBK yang ditinjau menggunakan metode *common size* selama periode 2016-2022.
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang TBK yang ditinjau menggunakan metode *common size* selama periode 2016-2022.

#### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah TBK yang ditinjau menggunakan metode *common size* selama periode 2016-2022.
2. Untuk menganalisis penilaian kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang TBK yang ditinjau menggunakan metode *common size* selama periode 2016-2022.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya hasil dari penelitian

ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan referensi serta bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan atau sebagai referensi dalam membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional.

